

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan musikal khususnya bernyanyi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada umumnya, kegiatan bernyanyi dilakukan saat memulai pembelajaran seperti berbaris, *cyrcle time*, dan *marosim* pagi, saat kegiatan inti pembelajaran, dan saat pembelajaran berakhir. Dengan demikian bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan anak-anak usia dini di sekolah dan bahkan di luar sekolah. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan di sekolah karena bernyanyi memiliki peran strategis dalam upaya stimulasi perkembangan anak usia dini dengan cara mengintegrasikannya ke dalam program pengembangan anak lainnya seperti pengembangan bahasa (McCoy, 1979; Morton & Trehub, 2007; Patel, 2012; Wahyuningsih, 2019), pengembangan emosi (Adachi & Trehub, 1998; Morton & Trehub, 2007; Fox & Moore, 2021), kognitif ((Gómez-Ariza et al., 2000; Magallón et al., 2016; Patel & Morgan, 2017; Peretz & Zatorre, 2012), pengembangan motorik (Levitin et al. 2018; Marinšek et al. 2020) dan sebagainya.

Program pengembangan yang sering dipadukan dengan kegiatan musikal di sekolah adalah program pengembangan motorik anak khususnya motorik kasar. Cara ini dilakukan karena salah satu karakteristik anak usia dini adalah senang bergerak dan bahkan seringkali mereka merespon musik/nyanyian yang didengarnya dengan gerakan. Hal ini menurut (Janata et al., 2012) disebut dengan istilah *sensorimotor coupling* (dorongan untuk merespon musik dengan gerakan).

Namun pada praktik bernyanyi dan bergerak di sekolah, ditemukan data dari beberapa studi seperti yang dilakukan oleh (Falah, 2017; Azimah & Utomo, 2018; bahwa dalam penggunaan lagu di sekolah sering kali guru merubah lirik lagu yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan tema pembelajaran di sekolah (lagu gubahan). Ada yang mereka rubah sendiri liriknya, ada juga telah dirubah sebelumnya lalu mereka gunakan secara turun temurun. Salah satu alasan dilakukannya pengubahan lagu tersebut disebabkan oleh minimnya koleksi lagu yang pantas untuk anak. Hal ini juga diungkapkan oleh (Tavini, 2018) bahwa dalam satu dekade ini, produksi lagu

yang dikhususkan untuk anak usia dini sangatlah minim. Mirisnya, dalam beberapa penelitian pengubahan lagu ini sengaja dilakukan sebagai media pembelajaran tertentu seperti yang dilakukan oleh (Fajriyah, 2018; Hairunnisa, 2020) dimana pada penelitian tersebut lagu-lagu dirubah liriknya dengan lirik baru yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang menjadi variabel penelitian. Pengubahan lagu ini rupanya tidak terjadi di sekolah saja, melainkan pada media edukasi anak baik dalam siaran televisi maupun *channel* edukasi anak di YouTube seperti *Cocomelon-Nuesery Rhymes*, *Super Jojo*, *Nusa & Rara*, *Omar Hana*, dan sebagainya dan penontonnya telah mencapai puluhan bahkan ratusan juta jiwa.

Jika isu mengubah lirik lagu tersebut dibiarkan, dikhawatirkan kelak anak-anak tidak akan mengetahui mana lagu yang asli dan yang bukan. Tindakan tersebut perlu dihindari karena merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap hak cipta. Jika mengacu pada *Undang Undang Nomor 28 tahun 2014* tentang Hak Cipta, karya musik dengan atau tanpa teks merupakan salah satu karya cipta yang dilindungi undang-undang (Presiden RI, 2014) . Selain itu, peristiwa mengubah lirik lagu juga termasuk ke dalam salah satu bentuk plagiarisme karya musik. Menurut (Gerungan, 2013) ciri-ciri tindakan penjiplakan/plagiarisme dalam karya musik diantaranya menyalin lirik, menjiplak melodi lebih dari delapan *bar*, dan menggunakan konsep yang sama percis.

Di sisi lain, upaya pelestarian dan penambahan referensi lagu anak melalui ajang lomba cipta lagu dan menyanyikan lagu anak hampir dilakukan setiap tahun oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Misalnya pada September 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikti) bekerja sama dengan KITA Indonesia menyelenggarakan lomba cipta lagu anak dan lomba bernyanyi anak-anak dalam acara “*KILA (Kita Cinta Lagu Anak)*” dimana kegiatan KILA ini juga dilakukan juga pada tahun 2020 (Pengelola Web Kemdikbud, 2021). Selain itu ada juga kegiatan lomba cipta lagu anak dalam acara “*Kreasi Lagu Anak Indonesia Inklusif*” yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bekerja sama dengan Forum Alumni Nusantara

pada 2020 (Kementrian PPPA, 2020) dan juga kegiatan lomba cipta lagu lainnya di tahun-tahun sebelumnya.

Nampaknya, hasil dari upaya pelestarian dan penambahan referensi lagu di atas belum memberikan dampak luas kepada masyarakat karena belum tersosialisasikan dengan maksimal. Salah satunya dapat dilihat dari jumlah penonton (*viewers*) pada video hasil lomba di akun resminya. Dengan demikian, keberadaan lagu anak masih dirasa kurang dalam pembendaharaannya sehingga salah satu akibatnya adalah masih terjadinya penggubahan lagu yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Di sisi lain, dapat kita temui beberapa lagu yang sengaja diciptakan untuk dirubah liriknya seperti *pupuh* Sunda. *Pupuh* Sunda merupakan lagu tradisi suku Sunda yang terdiri dari 17 jenis dan memiliki sifat keterbukaan/fleksibilitas dalam penentuan liriknya. Lirik dalam *pupuh* Sunda boleh dirubah namun tetap mengikuti aturan setiap *pupuh*. Setiap *pupuh* memiliki aturan tersendiri dalam notasi melodi, jumlah suku kata

pada setiap bait liriknya (*guru wilangan*), vokal suku kata di setiap akhir baitnya (*guru lagu*), bentuk lagu setiap pupuh, dan tema/karakter yang terkandung dalam *rumpaka*/liriknya. Menurut Mayangsari (2019) *pupuh* berfungsi sebagai sumber pola untuk membuat *rumpaka* (syair/lirik) yang akan digunakan sebagai sarana penyajian *tembang*.

Keberadaan *pupuh* Sunda yang memiliki keterbukaan lirik dan latar belakang di atas menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian berjudul “*Penciptaan Model Lagu Anak untuk Menstimulus Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. Model lagu dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat menstimulus motorik kasar anak usia dini. Melodinya pun diperbolehkan untuk dikembangkan oleh para guru guna memberi ruang bagi mereka untuk melatih kreativitasnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempersiapkan dan melatih guru PAUD yang kreatif, apresiatif, dan produktif dalam menciptakan lagu untuk anak usia dini juga dalam rangka mensukseskan program *Guru Penggerak* yang digagas oleh kemendikbud pada Juli 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana penciptaan model lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini?”

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini?;
2. Bagaimana proses perancangan lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini?;
3. Bagaimana hasil uji coba perancangan lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk merancang dan menghasilkan model lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini.

2. Tujuan khusus

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan khusus penelitian ini yakni:

1. Mengidentifikasi karakteristik lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini;
2. Mendesain proses perancangan lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini;
3. Mengetahui hasil uji coba penciptaan lagu anak untuk menstimulus motorik kasar anak usia dini.

1.4 Signifikansi Penelitian

Usulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan kemampuan dalam merancang/mengembangkan model lagu anak untuk kebutuhan perkembangan motorik anak. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi anak usia prasekolah (4-6 tahun)

Melalui model lagu yang dibuat, diharapkan bermanfaat untuk membantu mengembangkan perkembangan motorik anak khususnya motorik kasar yang merupakan salah satu aktivitas penting untuk dilakukan anak di usianya.

3. Bagi guru PAUD

Model lagu anak ini dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD untuk kebutuhan tema permainan/pembelajaran anak. Selain itu, model lagu pada penelitian ini dapat melatih guru untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga diharapkan dapat memberi bekal kompetensi guru agar produktif dalam menciptakan lagu anak. Selain itu diharapkan dapat mengedukasi para pendidik akan pentingnya menghargai dan mengapresiasi hak cipta suatu karya.

4. Bagi lembaga Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi berharga dalam menambah kekayaan intelektual civitas akademika juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan penelitian selanjutnya.

5. Bagi masyarakat

Sebagai alternatif bagi masyarakat khususnya orang tua untuk dipraktikan dalam pembelajaran anak di rumah/lingkungan. Selain itu diharapkan dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya menghargai dan mengapresiasi hak cipta suatu karya.

1.5 Struktur organisasi tesis

Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019, (Saripudin et al., 2019) menentukan sistematika/struktur penulisan tesis terdiri dari:

- 1) *BAB I PENDAHULUAN*. Hal-hal yang dimuat pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat serta sistematika penulisan laporan penelitian;
- 2) *BAB II KAJIAN TEORI*. Hal-hal yang dimuat pada bab ini meliputi kajian-kajian pada penelitian yang relevan serta penggunaan teori-teori dalam penelitian yang didasarkan pada masalah penelitian. Bagian ini sangat berperan penting karna menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan (state of the art) dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
- 3) *BAB III METODE PENELITIAN*. Pada bab ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yakni mengemukakan bagaimana alur penelitian yang meliputi desain penelitian *4D*, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.
- 4) *BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN*. Pada bab ini dipaparkan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 5) *BAB V KESIMPULAN DAN SARAN*. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan thesis, yakni berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu disampaikan pula pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.